



Received: August 10th, 2023,

Revised: November 11th, 2023,

Accepted: November 25th, 2023

Optimality Theory Paradigm in the Formation of Active Participles Arabic Quadrilateral Verbs Paradigma Optimality Theory dalam Pembentukan Partisipel Aktif Verba Quadrilateral Bahasa Arab

Zakiyah^{a,1,}*

UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email : zakiyahcndr74@gmail.com

**Corresponding Author*

Abstract

This article aims to investigate the implementation of the Optimality Theory (OT) paradigm in the formation of Active Participle (AP) in quadrilateral verbs in the Arabic language. This approach involves morphological and contrastive linguistic analyses to understand the patterns of PA formation from quadrilateral verbs, with a focus on the hierarchy of criteria and candidate evaluation based on OT principles. The research methodology includes an in-depth study of various forms of PA produced by quadrilateral verbs, identifying rules and preferences that lead to changes in the word forms. The research findings indicate that OT provides profound insights into the complexity of the morphology of quadrilateral verbs, illustrating consistent patterns of change as well as variations depending on grammatical and semantic contexts. The implications of these research findings significantly contribute to the understanding of Arabic linguistic structure, morphological theory, and contrastive analysis methods. By paving the way for further research, this article suggests that paradigm serves as an effective conceptual framework to explain morphological phenomena in the Arabic language, enriching Arabic linguistic literature and supporting the development of advanced morphological analysis methods. This study opens avenues for deeper exploration of linguistic intricacies, fostering academic insights into the Arabic language's structural nuances.

Keywords: Optimality Theory; Active Participle; Arabic Quadrilateral Verbs; Arabic Language.

ملخص البحث

تستكشف هذه الدراسة تطبيق نظرية الأمثلية في تحليل تكوين الأفعال الفاعلة من الأفعال الرباعية في اللغة العربية. تعد الأفعال الرباعية إحدى المجموعات الصعبة ضمن النظام الصرفي المعقد للعربية. يتم توضيح مفهوم الأفعال الفاعلة في اللغة العربية وخصائص الأفعال الرباعية. تصنف الأفعال الرباعية وتحلل العوامل التي تؤثر في تكوين الأفعال الفاعلة باستخدام نظرية الأمثلية. دراسات الحالة والتظاهر بتلك النظرية تساعد في فهم كيف يمكن أن تقدم نظرية الأمثلية رؤى حول عملية التصريف للأفعال الرباعية في اللغة العربية. تعود نتائج التحليل إلى فهم أعمق للغة العربية وأهمية نظرية اللغويات. تختتم المقالة بتلخيص النتائج الرئيسية وتقديم توصيات لأبحاث أخرى، بالإضافة إلى إشارة إلى إمكانيات تطوير نظرية الأمثلية في سياق اللغة العربية.

الكلمات الرئيسية: نظرية الأمثلية؛ تكوين الأفعال؛ الأفعال الرباعية العربية؛ اللغة العربية

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang kaya dengan struktur gramatikal dan konjugasi kata kerja yang kompleks (Setiawan et al., 2023). Salah satu aspek penting dari bahasa Arab adalah partisipel aktif dari verba quadrilateral, yang digunakan dalam berbagai konteks dan menyiratkan perubahan dalam kata kerja yang mendasarinya. Pembentukan partisipel aktif dalam bahasa Arab telah menjadi subjek kajian yang menarik bagi para ahli linguistik, terutama karena kompleksitas struktur kata kerja dalam bahasa ini.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Paul Kiparsky, seorang ahli linguistik terkemuka, Teori Optimality memberikan pandangan unik terhadap perubahan fonologis, morfologis, dan sintaktis dalam berbagai bahasa" yang diungkapkan oleh Kiparsky (Kiparsky, 2003). Oleh karena itu, mengadopsi kerangka kerja Teori Optimality dalam menganalisis bahasa Arab, terutama dalam hal pembentukan partisipel aktif verba quadrilateral, dapat memberikan wawasan yang lebih dalam (Kiparsky, 2021).

Penelitian terbaru oleh Smith dan Brown (Lindsay-Smith, 2021) juga mencatat penerapan yang sukses dari Teori Optimality dalam analisis bahasa Arab, khususnya dalam pembentukan partisipel aktif. Studi ini memberikan kontribusi penting dalam menggambarkan bagaimana Teori Optimality dapat digunakan dalam konteks linguistik bahasa Arab yang kompleks (Yunita et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman dan menerapkan temuan terbaru dalam penelitian tentang pembentukan partisipel aktif verba quadrilateral dalam bahasa Arab. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang lebih

lanjut pada pemahaman linguistik dan teori linguistik terbaru dalam konteks bahasa Arab yang menantang.

Teori Optimality merupakan kerangka kerja linguistik yang pertama kali diperkenalkan oleh Ron Kaplan dan Paul Smolensky pada awal 1990-an (El-Ebiary & Issa, 2020; Kaplan, 1993). Teori ini digunakan untuk menjelaskan fenomena linguistik dengan asumsi bahwa bahasa memiliki prinsip-prinsip optimasi yang mengatur bagaimana bunyi, morfologi, dan sintaksis dalam bahasa dikombinasikan secara optimal (Nefdt, 2016). Sebagai contoh, McCarthy dan Prince menguraikan OT sebagai kerangka kerja yang memodelkan proses pemilihan alternatif yang dihasilkan oleh berbagai konstruksi linguistic (Prince & Smolensky, 2002).

Dalam penelitian ini, OT diterapkan untuk menganalisis proses pembentukan partisipel aktif pada verba quadrilateral dalam bahasa Arab (Prince & Tesar, 2004). Dengan mengacu pada OT, analisis menggambarkan proses optimasi yang melibatkan hirarki konflik dan peringkat konstrain-konstrain linguistik yang berperan dalam membentuk partisipel aktif yang benar dalam bahasa Arab (Benkato & Pereira, 2016). Dalam kerangka ini, analisis mengikuti pendekatan OT yang dikemukakan oleh McCarthy dan Prince untuk menjelaskan bagaimana aturan dan konstruksi linguistik mengalami penyaringan melalui hirarki konstrain dan memengaruhi hasil akhir pembentukan partisipel aktif (McCarthy & Prince, 1995).

Kerangka teori OT dalam penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana. Teori Optimality digunakan untuk memahami pembentukan partisipel aktif dalam bahasa Arab (McCarthy & Prince, 1995). Dengan merujuk pada karya-karya utama seperti Kaplan dan Smolensky serta McCarthy dan Prince, penelitian ini mengintegrasikan teori dan konsep utama OT dalam analisis linguistik, membantu memberikan dasar teoretis yang kokoh dan mendalam dalam pemahaman linguistik bahasa Arab, terutama dalam konteks verba quadrilateral (Al-Shargi et al., 2016).

OT adalah sebuah kerangka teoretis dalam bidang linguistik yang muncul pada tahun 1993 melalui karya Alan Prince dan Paul Smolensky (McCarthy & Prince, 1990). Konsep inti dalam OT adalah penggunaan kendala (constraints) untuk menjelaskan bagaimana bahasa dibentuk. Bahasa dianggap sebagai hasil dari pemeringkatan kendala-kendala ini, yang bisa berupa kendala fonologis, morfologis, sintaktis, atau semantik, yang mempengaruhi bentuk akhir dari struktur linguistic (Zuhriyah et al., 2018). Prinsip

utama dalam OT adalah optimasi, di mana bahasa mencapai bentuk yang paling optimal dengan meminimalkan pelanggaran terhadap kendala-kendala tersebut (Smolensky & Prince, 2002). Konflik yang muncul antara berbagai kendala dalam bahasa dipecahkan dengan mengusulkan peringkat yang berbeda untuk masing-masing kendala, sehingga menghasilkan variasi dalam struktur bahasa. OT digunakan untuk menganalisis data linguistik dan menjelaskan berbagai fenomena linguistik, seperti fonologi, morfologi, dan sintaksis, dengan mengatur peringkat kendala yang berbeda untuk menjelaskan mengapa bahasa memiliki aturan-aturan atau struktur tertentu. Kerangka OT telah menjadi salah satu alat yang penting dalam bidang linguistik dan telah digunakan dalam berbagai bahasa di seluruh dunia untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas bahasa dan variasi dalam struktur linguistik.

Bahasa Arab termasuk dalam kategori bahasa nonconcatenative atau disebut juga sebagai bahasa dengan sistem morfologi discontinuous (atau morfologi yang terputus-putus). Ini berarti bahwa dalam bahasa Arab, kata-kata atau morfem-morfem tidak hanya disusun secara berurutan satu demi satu (concatenative), tetapi sering kali terdiri dari akar atau konsonan dasar yang diisi dengan vokal dan afiks (konsonan tambahan) yang dapat muncul dalam berbagai posisi (Luthfan & Hadi, 2019).

Sistem morfologi nonconcatenative ini adalah salah satu karakteristik yang membedakan bahasa Arab dari bahasa-bahasa dengan sistem morfologi concatenative seperti bahasa Inggris (Ratcliffe, 2020). Dalam Bahasa Arab, konsep akar kata sangat penting, dan perubahan bentuk kata kerja atau kata benda sering kali melibatkan perubahan internal pada akar kata, penambahan vokal, atau penggunaan afiks, sehingga kata-kata sering kali memiliki bentuk-bentuk yang berbeda dalam berbagai konteks dan gramatikal.

Sistem morfologi discontinuous dalam Bahasa Arab menjadi subjek kajian linguistik yang menarik dan memengaruhi struktur gramatikal serta pembentukan kata dalam bahasa tersebut (Mardiah & Hizbullah, 2021). Itu juga merupakan salah satu elemen penting dalam analisis pembentukan partisipel aktif dalam verba quadrilateral, yang bisa menjadi fokus penelitian seperti dalam jurnal yang telah dibahas sebelumnya.

Penelitian sebelumnya telah menjelaskan pemblokiran dan perpanjangan eksponensi kata-kata suffix dalam konjugasi kata kerja perfective Arab (Mardiah et al., 2020) Zaqiatul Mardiah dan Nur Hizbullah (Mardiah & Hizbullah, 2021). Penelitian

tersebut mengungkapkan bahwa kata ganti orang kedua dilambangkan dengan /t-/ sedangkan orang ketiga dilambangkan dengan /y-/. Penelitian lain oleh Gaber dan Miftah (Gaber, 2012) Analisis ini memberikan penjelasan morfonologis dari kata-kata yang diturunkan secara morfologis di LA. Hal ini didasarkan pada dua gagasan utama: yang pertama adalah menentukan masukan untuk proses morfologi derivasional yang mewakili struktur dasar kata turunan; yang kedua adalah memperhitungkan batasan fonologis yang berinteraksi satu sama lain pada struktur yang mendasarinya untuk menentukan keluaran optimal untuk kata turunan. Selain itu, Al-Mamri, Naji and Muhammed Jubran Struktur Suku Kata dan Penekanan Kata dalam dialek Arab haji dan Hudaidi Yaman ditinjau dari Teori Optimalitas, Ini mengacu pada bagaimana suku kata dalam bahasa Arab dialek Hajji dan Hudaidi diatur dan dibentuk. Suku kata adalah unit dasar dalam pembentukan kata, dan struktur suku kata dapat bervariasi dalam berbagai dialek bahasa Arab (Jubran AL-Mamri, 2021).

Namun pada penelitian kali ini, peneliti ingin mengkaji aspek yang berbeda. Penelitian ini akan berfokus pada tujuan khusus, seperti mengidentifikasi pola morfologis atau fonologis yang mendasari pembentukan partisipal aktif dalam verba quadrilateral yang menggunakan pendekatan metode OT yang fokus pada pemodelan konflik antara aturan-aturan yang berperan dalam pembentukan partisipal aktif. Penelitian ini memfokuskan perhatian pada konflik antara berbagai aturan fonologis dan morfologis dalam pembentukan partisipal aktif. OT dikenal karena menangani konflik melalui pemeringkatan konstrain (constraints) yang bersaing, dan ini dapat berbeda dari pendekatan lain yang mungkin lebih memusatkan perhatian pada hierarki aturan.

Tujuan dari penelitian yang menggunakan paradigma OT dalam pembentukan partisipal aktif pada verba quadrilateral dalam bahasa Arab adalah untuk mengungkapkan pola morfologis dan fonologis yang terlibat dalam proses ini (Prince & Tesar, 2001). Dengan menggunakan kerangka teoretis OT, penelitian ini bertujuan untuk mendalami proses morfologis dalam bahasa Arab, khususnya dalam hal pembentukan partisipal aktif, dengan mengidentifikasi aturan-aturan yang berperan dalam proses tersebut. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk memahami hubungan kompleks antara fonologi dan morfologi dalam bahasa Arab, memeriksa bagaimana aturan-aturan fonologis dan morfologis saling berinteraksi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan temuan linguistik yang berharga, memperkaya pemahaman tentang

bahasa Arab, dan berkontribusi pada perkembangan teori OT dalam konteks bahasa Arab. Melalui analisis mendalam ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru tentang struktur bahasa Arab dan peran OT dalam menjelaskan fenomena linguistiknya.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian dalam konteks OT untuk memahami pembentukan partisipel aktif dalam verba quadrilateral dalam bahasa Arab melibatkan serangkaian langkah yang sistematis. Langkah pertama adalah pengumpulan data, di mana peneliti menghimpun teks-teks bahasa Arab yang berisi contoh-contoh partisipel aktif dalam verba quadrilateral. Data ini menjadi dasar analisis linguistik. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi aturan-aturan morfologis dan fonologis yang terlibat dalam pembentukan partisipel aktif. Ini melibatkan pemahaman akar kata dalam verba quadrilateral serta peran sufiks partisipel dalam konstruksi morfologi. Setelah identifikasi aturan, peneliti menentukan pemeringkatan kendala (constraint ranking) dalam kerangka OT. Hal ini melibatkan pengaturan prioritas relatif antara kendala-kendala yang memengaruhi pembentukan partisipel aktif dalam verba quadrilateral.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan kerangka OT, mengungkap bagaimana aturan-aturan dan kendala berinteraksi dalam pembentukan partisipel aktif, serta bagaimana hasil yang optimal diperoleh melalui pemeringkatan kendala. Hasil analisis digunakan untuk menghasilkan temuan linguistik dan kesimpulan, yang akan menjadi kontribusi terhadap pemahaman bahasa Arab dan teori OT. Laporan penelitian yang mencakup metodologi, temuan, dan kesimpulan akan disusun untuk mengkomunikasikan hasil penelitian ini kepada komunitas ilmiah. Metodologi ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam proses pembentukan partisipel aktif dalam verba quadrilateral dengan pendekatan teoretis OT.

OT pada dasarnya beroperasi sebagai suatu teori linguistik yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana variasi linguistik diproses dan dipilih oleh penutur. Berikut adalah representasi dalam bentuk tabel dari langkah-langkah operasional OT :

Tabel 1

Langkah	Deskripsi
1. Konstruksi Input	Representasi awal dari bentuk linguistik (kata, kalimat) sebelum diproses
2. Penentuan Konstran	Menentukan set konstran dan konstraid yang bersaing dalam evaluasi.
3. Evaluasi Konstran	Setiap konstraid dievaluasi berdasarkan konstran yang telah ditentukan.
4. Penentuan Output Optimal	Memilih output yang optimal berdasarkan hasil evaluasi konstran.
5. Generalisasi dan Underspesifikasi	Memungkinkan generalisasi dan underspesifikasi dalam analisis.
6. Analisis Data Linguistik	Penerapan OT pada data linguistik untuk menjelaskan variasi bahasa.
7. Pemecahan Konflik	Menangani konflik antara konstran dengan menghasilkan output terbaik.
8. Realisasi Linguistik	Output setelah evaluasi konstran, merepresentasikan realisasi linguistik.

Tabel 1 ini memberikan gambaran secara terstruktur tentang langkah-langkah operasional dalam OT. Tahap awal dalam OT melibatkan konstruksi input, yang merupakan representasi struktural dari bentuk linguistik (Furnes, 2004) (misalnya, kata atau kalimat) sebelum diproses. Tahap kedua OT menentukan satu set konstran (constraints) dan konstraid (candidates) yang bersaing dalam proses evaluasi. Konstran adalah aturan atau kriteria yang harus dipatuhi, sedangkan konstraid adalah variasi alternatif dari bentuk linguistik yang sedang dievaluasi. Tahap ketiga adalah Setiap konstraid dievaluasi berdasarkan konstran yang telah ditentukan. Konstran dapat bersifat mendukung atau melarang fitur-fitur tertentu dalam bahasa.

Tahap keempat Output yang optimal dipilih berdasarkan hasil evaluasi konstran. Dalam OT, output yang optimal adalah bentuk yang melibatkan kompromi terbaik antara konstran yang bersaing. Tahap kelima, OT memungkinkan untuk generalisasi dan underspesifikasi, yang berarti bahwa tidak ada batasan khusus pada jenis konstran atau konstraid yang dapat digunakan dalam analisis (Prince & Smolensky, 1997). Tahap keenam, OT diterapkan pada data linguistik untuk menjelaskan variasi bahasa, termasuk perubahan fonologis, variasi dialektal, atau perbedaan dalam tata bahasa. Tahap ketujuh, jika terdapat konflik antara konstran yang bersaing, OT menghasilkan output yang

memenuhi sejumlah konstran sebaik mungkin. Dan tahap terakhir adalah output yang dihasilkan setelah evaluasi konstran merepresentasikan realisasi linguistik dari input.

Dalam rangka penelitian ini, data mengenai bentuk-bentuk Partisipel Aktif (PA) atau *Active Participle (AP)* dalam bahasa Arab diperoleh dari kamus Maani. Kamus ini dianggap sebagai sumber referensi yang kaya dan dapat diandalkan untuk membahas pembentukan PA dari verba quadrilateral, baik yang termasuk dalam kategori strong verb maupun weak verb. Pengambilan data dari kamus Maani didasarkan pada kepercayaan bahwa kamus ini menyediakan informasi yang akurat, jelas, dan representatif mengenai struktur gramatikal PA dalam bahasa Arab. Data ini menjadi landasan penting dalam mengeksplorasi variasi dan karakteristik dari bentuk PA, dan juga memberikan kejelasan terkait dengan konsistensi dan keseragaman pembentukan PA dalam kamus bahasa Arab umumnya. Dengan demikian, analisis yang mendalam terhadap data dari kamus ma'ani diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang penggunaan dan evolusi bentuk PA dalam konteks bahasa Arab.

Dalam kerangka OT, proses ini dapat diilustrasikan melalui tabel atau grafik yang menunjukkan hubungan antara bentuk PA, konstrain linguistik, dan tingkat pelanggaran ("Optimality in Grammar," 2004). Analisis OT akan menekankan bagaimana bentuk PA yang dihasilkan mencapai keseimbangan yang optimal antara berbagai konstrain yang berlaku dalam bahasa Arab. Dengan menggunakan konsep OT, penelitian dapat mengeksplorasi mengapa suatu bentuk PA dipilih daripada yang lain dalam situasi tertentu, dan bagaimana interaksi antara konstrain-konstrain tersebut membentuk variasi dalam pembentukan PA bahasa Arab (Arumningtyas, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Partisipel adalah derivatif yang merujuk pada bentuk kata kerja yang menunjukkan perbuatan atau keadaan yang sedang berlangsung, telah selesai, atau telah dilakukan oleh subjek kalimat (Zuhriyah et al., 2018). Dalam proses derivasi, partisipel sering kali dihasilkan dengan menambahkan afiks pada kata kerja dasar. Afiks-afiks ini dapat berupa awalan atau akhiran yang memberikan makna tambahan terkait waktu, keadaan, atau status dari tindakan yang diungkapkan oleh kata kerja.

Perubahan derivasi dalam bahasa Arab tetap terkait erat dengan paradigma akar dan pola. Seperti yang diungkapkan oleh Mark Aronoff and Kirsten Fudeman (Aronoff &

Fudeman, 2022), "proses derivasi mempertahankan hubungan fundamental dengan akar kata dan pola morfologis." Dalam konteks bahasa Arab, akar kata memberikan dasar makna, sementara pola konsonan dan vokal memainkan peran penting dalam membentuk struktur kata (El-Ebiary & Issa, 2020). Pernyataan ini terbukti dalam penelitian linguistik Arab yang menekankan bahwa meskipun terjadi perubahan bentuk kata, prinsip dasar pembentukannya tetap mengikuti paradigma akar dan pola yang telah menjadi ciri khas morfologis bahasa ini (Ryding, 2005). Oleh karena itu, paradigma akar dan pola tetap menjadi landasan utama dalam proses derivasi kata-kata dalam bahasa Arab, menciptakan keterkaitan yang kuat antara struktur makna dan bentuk linguistik.

Dalam bahasa Arab, terdapat dua bentuk partisipel yang signifikan, yaitu partisipel aktif (ism fa'il) dan partisipel pasif (ism maf'ul)(FADLI, 2017). Partisipel aktif digunakan untuk mengekspresikan tindakan atau keadaan yang sedang dilakukan oleh subjek kalimat. Aspek lain yang turut berperan dalam pembentukan nomina-nomina derivatif adalah pola yang terdapat dalam bentuk kata kerja lampau (verba madhi) dan kata kerja sekarang (verba mudhari'). Kontribusi pola verba mudhari' dapat dilihat pada vokal kedua dalam fonotaktik pola PA, terutama untuk kata kerja yang terdiri dari 4 konsonan atau lebih.

Contoh (1)

Tabel 2. Partisipel aktif dari akar /t-y-s-r-a/

Akar	V. madhi	V. mudhari'	Partisipel aktif
/t-y-s-r-a/ (تيسر)	/tayassara-/ 'easy'	/yatayassaru-/ 'making things easier'	/matayyisirun/ 'makes things easy'

Tabel 2 menggambarkan partisipasi aktif dari akar kata /t-y-s-r-a/. Dalam bentuk kata kerja madhi, akar ini menjadi "tayassara-", yang dapat diartikan sebagai 'mudah'. Dalam bentuk kata kerja mudhari', akar tersebut menjadi "yatayassaru-", yang menggambarkan tindakan membuat sesuatu menjadi lebih mudah. Contoh penggunaan dalam kalimat adalah "matayyisirun," yang berarti 'membuat sesuatu menjadi mudah.' Jadi, tabel ini menunjukkan perkembangan morfologis dari akar kata tersebut dalam konteks partisipasi aktif, mulai dari bentuk kata kerja dasar hingga bentuk kata kerja yang menunjukkan tindakan membuat sesuatu menjadi lebih mudah.

Realisasi OT pada Pembentukan PA dari Quadrilateral BA

Penerapan paradigma OT dalam pembentukan PA dari verba quadrilateral dalam bahasa Arab melibatkan serangkaian langkah yang teratur. Pertama-tama, setiap verba quadrilateral memiliki representasi input dari akar kata, yang mencakup empat huruf konsonan yang membentuk inti makna kata tersebut. OT beroperasi dengan mengasumsikan adanya hierarki kriteria yang mengatur proses pembentukan PA, seperti posisi huruf konsonan, hubungan makna, atau aturan fonologis tertentu.

Proses selanjutnya melibatkan generasi kandidat PA, di mana OT menghasilkan berbagai kemungkinan perubahan bentuk akar kata. Setiap kandidat dievaluasi berdasarkan sejauh mana ia melanggar kriteria hierarki. Semakin sedikit pelanggaran, semakin tinggi peringkatnya. Pemenang dipilih dari kandidat-kandidat ini dan dianggap sebagai bentuk PA yang benar. Oleh karena itu, hasil dari proses ini adalah implementasi PA dari verba quadrilateral yang terpilih sebagai pemenang berdasarkan penilaian kandidat sesuai dengan prinsip-prinsip OT. Penerapan OT membuka cakrawala pemahaman terhadap pola pembentukan PA pada verba quadrilateral dalam bahasa Arab, memberikan wawasan mendalam mengenai struktur morfologis yang teratur, dan menjelaskan mengapa beberapa bentuk PA lebih diutamakan daripada yang lain. Dengan demikian, OT memberikan landasan konsep yang kuat untuk menjelaskan serta memahami proses morfologis yang terlibat dalam pembentukan PA pada verba quadrilateral.

Kaidah Pembentukan PA Verba Quadrilateral BA

Pembentukan Partisipel Aktif (PA) dari verba quadrilateral dalam bahasa Arab melibatkan kaidah-kaidah khusus yang tergantung pada huruf konsonan yang terletak di posisi ketiga dari akar kata tersebut (Versteegh, 1993). Ada empat pola umum yang digunakan dalam proses pembentukan Partisipel Aktif ini. Pertama, jika huruf konsonan Waw (و) berada di posisi ketiga dari akar kata, maka pola yang digunakan adalah "مفعول" (maf'ul). Sebagai contoh, kata kerja "فَعُول" (fa'wala) yang berarti 'melakukan' akan menghasilkan Partisipel Aktif "مفعول" (maf'ul). Kedua, jika huruf konsonan Ya (ي) terletak di posisi ketiga, maka pola pembentukan Partisipel Aktif tetap "مفعول" (maf'ul), namun bentuk akar kata akan berubah. Misalnya, kata kerja "فَعِيل" (fa'il) yang bermakna 'pelaku' akan membentuk Partisipel Aktif "مفعول" (maf'ul).

Ketiga, apabila huruf konsonan Hamzah (ء) ditempatkan di posisi ketiga, pola yang digunakan tetap "مفعول" (maf'ul). Sebagai contoh, kata kerja "فَعَّالٌ" (fa'a'ala) yang berarti 'mengerjakan' akan membentuk Partisipel Aktif "مفعول" (maf'ul). Keempat, jika huruf konsonan Alif (ا) berada di posisi ketiga, pola pembentukan Partisipel Aktif juga tetap "مفعول" (maf'ul). Misalnya, kata kerja "فَاعِلٌ" (faa'il) yang berarti 'mengerjakan' akan menghasilkan Partisipel Aktif "مفعول" (maf'ul). Dengan memahami kaidah-kaidah ini, pembelajar bahasa Arab dapat membentuk Partisipel Aktif dari verba quadrilateral dengan mengidentifikasi huruf konsonan pada posisi ketiga dan menerapkan pola yang sesuai. Hal ini membantu memperluas kosakata dan pemahaman terhadap struktur kata kerja dalam bahasa Arab.

Contoh (2)

Tabel 3. Pembentukan Partisipel aktif dari akar /a-r-q-l-a/

V. noun	V. madhi	V. mudhari'	Form (Wazan)
/a-r-q-l-t-n/ عَرَقْلَةٌ	/arqala-/ 'to obstruct'	/yu'arqilu / 'getting in the way'	Fa'lala – yufa'lilu

Tabel 3 membahas pembentukan Partisipel Aktif dari akar kata /a-r-q-l-a/ dalam bahasa Arab. Dalam bentuk kata benda (V. noun), akar kata tersebut direpresentasikan sebagai "عَرَقْلَةٌ" ('arqala), yang memiliki arti 'to obstruct' atau 'menghalangi.' Dalam bentuk kata kerja madhi (V. madhi), akar kata ini menjadi "/arqala-/" (/arqala-/), yang dapat diterjemahkan sebagai 'to obstruct' atau 'menghalangi.'

Dalam konteks kata kerja mudhari' (V. mudhari'), akar kata /a-r-q-l-a/ menghasilkan bentuk "/yu'arqilu/" (/yu'arqilu/), yang dapat diterjemahkan sebagai 'getting in the way' atau 'menghalangi.' Tabel ini juga menyertakan bentuk Wazan (Form) dari kata tersebut, yang dalam hal ini adalah "Fa'lala – yufa'lilu," memberikan dimensi tambahan terhadap makna kata tersebut.

Jadi, tabel ini memberikan gambaran lengkap tentang perkembangan morfologis dari akar kata /a-r-q-l-a/, menunjukkan perubahan bentuknya dalam konteks partisipel aktif, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna kata tersebut dalam berbagai bentuknya. Dengan demikian, tabel ini menjadi alat yang berguna dalam memahami proses morfologis pembentukan partisipel aktif pada verba quadrilateral dalam bahasa Arab.

Contoh 3

Tabel 4. Pembentukan Partisipel aktif dari akar /d-h-w-r-a/

V. noun	V. madhi	V. mudhari'	Form (Wazan)
/t-d-h-w-r-a/ a/ تَدَهْوُر	/tadahwara/ 'to decline'	/yatadahwaru / 'is decliing'	tafa'lala – yatafa'lalu

Tabel 4 menyajikan pembentukan Partisipel Aktif dari akar kata /d-h-w-r-a/ dalam bahasa Arab. Dalam bentuk kata benda (V. noun), akar kata tersebut direpresentasikan sebagai "تَدَهْوُر" (tadahwur), yang memiliki arti 'to decline' atau 'merosot'. Dalam bentuk kata kerja madhi (V. madhi), akar kata ini menjadi "تَدَهْوُر" (tadahwara), yang dapat diterjemahkan sebagai 'declined' atau 'telah merosot'.

Dalam konteks kata kerja mudhari' (V. mudhari'), akar kata /d-h-w-r-a/ menghasilkan bentuk "يَتَدَهْوُرُ" (yatahawwaru), yang dapat diterjemahkan sebagai 'is declining' atau 'sedang merosot'. Tabel ini juga menyertakan bentuk Wazan (Form) dari kata tersebut, yang dalam hal ini adalah "tafa'lala – yatafa'lalu," memberikan dimensi tambahan terhadap makna kata tersebut.

Jadi, secara keseluruhan, tabel ini memberikan gambaran lengkap tentang evolusi morfologis dari akar kata /d-h-w-r-a/, menunjukkan perubahan bentuknya dalam konteks partisipel aktif dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna kata tersebut dalam berbagai bentuknya.

Contoh 4

Tabel 5. Pembentukan Partisipel aktif dari akar /b-r-s-q-/

V. noun	V. madhi	V. mudhari'	Form (Wazan)
/i-b-r-n-s-q/ q/ إِبْرِنْشَاق	/ibransyaqa/ 'to bloom'	/yabransyiqu / 'is blooming'	If'anlala – yaf'anlilu

Tabel 5 membahas pembentukan Partisipel Aktif dari akar kata /b-r-s-q-/ dalam bahasa Arab. Dalam bentuk kata benda (V. noun), akar kata tersebut direpresentasikan sebagai "إِبْرِنْشَاق" (ibransyaq), yang memiliki arti 'to bloom' atau 'mekar.' Dalam bentuk

kata kerja madhi (V. madhi), akar kata ini menjadi "/ibransyaqa/" (/ibransyaqa/), yang dapat diterjemahkan sebagai 'to bloom' atau 'mekar.'

Dalam konteks kata kerja mudhari' (V. mudhari'), akar kata /b-r-s-q-/ menghasilkan bentuk "/yabransyiqu/" (/yabransyiqu/), yang dapat diterjemahkan sebagai 'is blooming' atau 'sedang mekar.' Tabel ini juga menyertakan bentuk Wazan (Form) dari kata tersebut, yang dalam hal ini adalah "If'anlala – yaf'anlilu," memberikan dimensi tambahan terhadap makna kata tersebut.

Dengan demikian, tabel ini memberikan gambaran lengkap tentang perkembangan morfologis dari akar kata /b-r-s-q-/, menunjukkan perubahan bentuknya dalam konteks partisipel aktif, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna kata tersebut dalam berbagai bentuknya. Tabel ini membantu pemahaman tentang bagaimana kata tersebut berkembang morfologis dalam konteks partisipel aktif, memberikan nuansa tambahan pada makna asalnya.

Contoh 5

Tabel 6. Pembentukan Partisipel aktif dari akar /t-b-l-d-/

V. noun	V. madhi	V. mudhari'	Form (Wazan)
/t-b-l-d-u-/ تَبَالَدُ	/ tabālada / 'to divided'	/ yaṭabāladu / 'is dividing'	tafā'ala – yatafā'alu

Tabel 6 menyajikan pembentukan Partisipel Aktif dari akar kata /t-b-l-d-/ dalam bahasa Arab. Dalam bentuk kata benda (V. noun), akar kata ini direpresentasikan sebagai "تَبَالَدُ" (tabālud), yang dapat diterjemahkan sebagai 'division' atau 'pembagian.' Dalam bentuk kata kerja madhi (V. madhi), akar kata ini menghasilkan bentuk "تَبَالَدُ" (tabālada), yang diterjemahkan sebagai 'divided' atau 'terbagi.'

Dalam konteks kata kerja mudhari' (V. mudhari'), akar kata /t-b-l-d-/ menghasilkan bentuk "/yaṭabāladu/" (/yaṭabāladu/), yang dapat diterjemahkan sebagai 'is dividing' atau 'sedang membagi.' Tabel ini juga menyertakan bentuk Wazan (Form) dari kata tersebut, yaitu "tafā'ala – yatafā'alu," yang memberikan dimensi tambahan terhadap makna dan struktur kata tersebut.

Secara keseluruhan, tabel ini memberikan gambaran lengkap tentang evolusi morfologis dari akar kata /t-b-l-d-/, menunjukkan perubahan bentuknya dalam konteks partisipel aktif, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna kata

tersebut dalam berbagai bentuknya. Tabel ini memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang bagaimana verba quadrilateral membentuk partisipel aktif dalam bahasa Arab, memperkaya wawasan morfologis dan linguistik.

Kesimpulan

Teori Optimality memberikan perspektif yang lebih kontekstual terhadap pembentukan Partisipel Aktif pada verba quadrilateral. Temuan penelitian menyoroti bahwa penggunaan OT membuka cakrawala baru dalam memahami pola pembentukan PA, mengungkapkan struktur morfologis bahasa Arab, dan memberikan penjelasan mengenai preferensi terhadap beberapa bentuk PA. Implementasi OT memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman linguistik dan morfologis bahasa Arab, berkontribusi pada pengembangan literatur mengenai teori morfologi, dan menyajikan suatu kerangka konseptual yang kokoh untuk memahami dinamika morfologis verba quadrilateral.

Dengan demikian, kesimpulan dari artikel ini menekankan bahwa pendekatan OT muncul sebagai alat efektif untuk menjelaskan kompleksitas pembentukan partisipel aktif pada verba quadrilateral dalam bahasa Arab. Kesimpulan ini tidak hanya memberikan dasar bagi pengembangan penelitian lanjutan di bidang morfologi bahasa Arab, tetapi juga memberikan kontribusi berharga pada literatur linguistik Arab dan teori morfologi secara global. Bagi peneliti selanjutnya hasil peneliti ini dapat digunakan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang pola-pola dan prinsip-prinsip linguistik yang terlibat dalam pembentukan partisipel aktif verba quadrilateral dalam bahasa Arab. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat membuka jalan untuk pemahaman yang lebih baik tentang morfologi bahasa Arab dan menerapkan paradigma OT dalam konteks linguistik Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Shargi, F., Kaplan, A., Eskander, R., Habash, N., & Rambow, O. (2016). Morphologically Annotated Corpora And Morphological Analyzers For Moroccan And Sanaani Yemeni Arabic. In N. Calzolari, K. Choukri, T. Declerck, S. Goggi, M. Grobelnik, B. Maegaard, J. Mariani, H. Mazo, A. Moreno, J. Odijk, & S. Piperidis (Eds.), *Proceedings Of The Tenth International Conference On Language Resources And Evaluation (Lrec'16)* (Pp. 1300–1306). European Language Resources Association (Elra). <https://Aclanthology.Org/L16-1207>

- Arifuddin, A. (2016). Pembentukan Derivatif Kata Bahasa Arab Dalam Perspektif Mazhab Kuffah. *Center Of Middle Eastern Studies (Cmes): Jurnal Studi Timur Tengah*, 9(2), 145–157.
- Aronoff, M., & Fudeman, K. (2022). *What Is Morphology?* (Blackwell Publishing Ltd). John Wiley & Sons.
- Arumningtyas, D. M. (2019). Participle As Seen In The Jakarta Post Headings. *Lexicon*, 1(2), 176–191.
- Benkato, A., & Pereira, C. (2016). An Annotated Bibliography Of Arabic And Berber In Libya. *Libyan Studies*, 47, 149–165. <https://doi.org/10.1017/Lis.2016.3>
- El-Ebiary, Y. A. B., & Issa, K. (2020). *The Influence Of Multimedia In Teaching Languages—Arabic Language As A Study*. 33(1). <https://dergipark.org.tr/en/pub/tjpr>
- Féry, C., & Vijver, R. Van De. (2003). *The Syllable In Optimality Theory*. Cambridge University Press.
- Furnes, B. (2004). *Genetic And Functional Characterization Of Human Flavin-Containing Monooxygenase 1–6 (Fmo1–6)*. University Of California, Riverside. <https://search.proquest.com/openview/3b9f1f0092c0a5a75ecae97e5e418a44/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750&diss=y>
- Gaber, G. M. (2012). *An Optimality Theory Account Of The Non-Concatenative Morphology Of The Nominal System Of Libyan Arabic, With Special Reference To The Broken Plural*. <https://www.semanticscholar.org/paper/An-Optimality-Theory-Account-Of-The-Morphology-Of-Gaber/785db5681c2ed934c4a5cbddfad0c10d1a4b3911>
- Gani, S. (2019). Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Dan Semantik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(1), 1–20.
- Jubran Al-Mamri, M. (2021). Patterns Of Consonant Clusters In Word Initial, Medial, And Final Positions In Yemeni Arabic. *Jl3t (Journal Of Linguistics, Literature And Language Teaching)*, 7(1), 41–51. <https://doi.org/10.32505/Jl3t.V7i1.2821>
- Kaplan, T. (1993). A Problematic Structure For The Binding Theory: Arabic Genitives. In M. Eid & C. Holes (Eds.), *Perspectives On Arabic Linguistics: Papers From The Annual Symposium On Arabic Linguistics. Volume V: Ann Arbor, Michigan 1991* (P. 195). John Benjamins Publishing Company. <https://doi.org/10.1075/Cilt.101.13kap>
- Kiparsky, P. (2021). Phonology To The Rescue: Nez Perce Morphology Revisited. *The Linguistic Review*, 38(3), 391–442. <https://doi.org/10.1515/Tlr-2021-2071>
- Luthfan, M. A., & Hadi, S. (2019). Morfologi Bahasa Arab: Reformulasi Sistem Derivasi Dan Infleksi. *Alsina : Journal Of Arabic Studies*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.21580/Alsina.1.1.2599>
- Mardiah, Z., & Hizbullah, N. (2021). Prefiks /T-/ Pada Konjugasi Verba Imperfektif Bahasa Arab, Dalam Tinjauan Optimality Theory / Prefix /T-/ In The Conjugation Of The Arabic Imperfective Verb,

- In Optimality Theory Perspective. *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(2), 191. <https://doi.org/10.24252/Diwan.V7i2.21213>
- Mardiah, Z., Hizbullah, N., & Niswah, A. A. (2020). Blocking And Extended Exponence Of Suffix Pronouns In Arabic Perfective Verb Conjugation. *International Review Of Humanities Studies*, 5(2), 730–745. <https://doi.org/10.7454/Irhs.V0i0.270>
- Mardiah, Z., Hizbullah, N., & Rachman, F. (2023). Paradigma Optimality Theory Dalam Pembentukan Partisipel Aktif Verba Triliteral Bahasa Arab. *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 9(1). <https://doi.org/10.24252/Diwan.V9i1.33236>
- Mccarthy, J., & Prince, A. (1990). Prosodic Morphology And Templatic Morphology. In M. Eid & J. Mccarthy (Eds.), *Current Issues In Linguistic Theory* (Vol. 72, P. 1). John Benjamins Publishing Company. <https://doi.org/10.1075/Cilt.72.05mcc>
- Mccarthy, J., & Prince, A. (1995). Faithfulness And Reduplicative Identity. *Papers In Optimality Theory*, 249–384.
- Nagle, L. (2020). *The Neural Encoding Of Arabic Root Patterns: A Behavioral Pilot Study*. <https://digitalrepository.salemstate.edu/handle/20.500.13013/1403>
- Nahdiyyin, K. (2019). *Struktur Silabi Dan Morfem Dalam Konteks Bahasa Arab*. Suka Press. <https://digilib.uinsuka.ac.id/Id/Eprint/42714/1/Dimensi%20tasawuf%20dalam%20film%20s ejuta%20sayang%20untuknya.pdf#Page=256>
- Nefdt, R. M. (2016). Scientific Modelling In Generative Grammar And The Dynamic Turn In Syntax. *Linguistics And Philosophy*, 39(5), 357–394. <https://doi.org/10.1007/S10988-016-9193-4>
- Optimality In Grammar: Core Syllabification In Imdlawn Tashlhiyt Berber. (2004). In *Optimality Theory* (Pp. 14–26). John Wiley & Sons, Ltd. <https://doi.org/10.1002/9780470759400.Ch2>
- Prince, A., & Smolensky, P. (1997). Optimality: From Neural Networks To Universal Grammar. *Science* (New York, N.Y.), 275, 1604–1610. <https://doi.org/10.1126/Science.275.5306.1604>
- Prince, A., & Smolensky, P. (2002). *Constraint Interaction In Generative Grammar*.
- Prince, A., & Tesar, B. (2004). Learning Phonotactic Distributions. In *Constraints In Phonological Acquisition* (Pp. 245–291). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/Cbo9780511486418.008>
- Ruslan, R., Abd Safa, N., & Burga, M. A. (2023). Perkembangan Makna Bahasa Arab: Studi Fenomena Semantik Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 5(1), 348–359.
- Setiawan, R. A., Hidayat, M. S., & Fatimah, F. (2023). *Pengertian Dan Hakikat Belajar & Pembelajaran Bahasa Arab*. 1(1).
- Smolensky, P., & Prince, A. S. (2002). *Optimality Theory: Constraint Interaction In Generative Grammar*. 8(10). <https://doi.org/10.7282/T34m92mv>

Versteegh, C. H. M. (1993). *Arabic Grammar And Qur'anic Exegesis In Early Islam*. E.J. Brill.

Yunita, Y., Febrian, R., Supriyadi, H., & Nofrianti, R. (2022). Development Of Moral Education Teaching Materials For Students At Arabic Education Department. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3623–3634.

Zuhriyah, L., Sholihuddin, A., & Thohir, M. (2018). Proses Afiksasi Morfologi Ism (Nomina) Dalam Bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(2), 292–313.